

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di terapkan pada penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini menurut Icam Sutisna tahun 2020, merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi entitas/seseorang tentang sifat, karakteristik, dan nilai-nilai tertentu seperti motivasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui motivasi apa yang dimiliki seorang investor yang bertransaksi di emas derivatif di bursa berjangka (Sutisna, 2020).

2.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono tahun 2019, populasi merupakan suatu wilayah secara general yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang peneliti sudah ditentukan. Populasi spesifik yang menjadi sasaran analisis peneliti merupakan mahasiswa yang mempelajari investasi, investor dan praktisi di PT Victory Internasional Futures dan akademisi di STIE Malangkuçewara (P. D. Sugiyono, 2019).

3.2.2 Sampel

Menurut sugiyono tahun 2019, sampel dalam penelitian kuantitatif merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki suatu populasi. Peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling, untuk sampel spesifik yang menjadi sasaran peneliti merupakan mahasiswa STIE *Malangkuçewara* Angkatan 2020 yang mempelajari bidang

investasi, investor yang bertransaksi emas derivatif dan praktisi yang berkecimpung di emas derivatif yang ada di DFC Team pada PT Victory Internasional Futures, serta para akademisi di STIE *Malangkuçęwara* yang berada di bidang finance (P. D. Sugiyono, 2019).

Kriteria sampel untuk tehnik purposive sampling pada penelitian ini:

1. Responden di atas umur 21 tahun untuk investor
2. Memiliki pekerjaan atau pendapatan dari sumber lain
3. Berinvestasi di emas derivative
4. Responden mengerti bidang instrument derivatif

Menurut Sugiyono tahun 2010, purposive sampling merupakan teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan (S. Sugiyono, 2010). Rumus Purposive Sampling menurut Sugiyono:

$$\text{Rumus: } n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e = Error margin (0,05)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{116}{1 + 116 \cdot (0.05)^2} = \frac{116}{1 + 0.29} = \frac{116}{1.29} = 89.92$$

Jadi, ukuran sampel yang dibutuhkan adalah sekitar 90 responden.

3.3 Obyek Dan Sumber Data Penelitian

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Data juga bisa diartikan sebagai keterangan yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah. Sedangkan menurut sudiyoni data kuantitatif merupakan data yang berupa angka atau data

kualitatif yang dianggakan (*scoring*) (Arikunto, 2013). Sumber data pada penelitian ini berasal dari data kuesioner yang dikumpulkan peneliti setelah diserahkan oleh responden penelitian.

3.4 Variabel, Konseptual, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Untuk menguji hipotesis sebelumnya yang terdapat variable yang saling berkaitan. Dalam penelitian ini menggunakan dua variable bebas (*independen*) dan satu variable terikat (*dependen*).

3.4.1 Variabel penelitian

Variabel independen atau variable bebas merupakan suatu variable yang tidak bergantung pada variable lainnya tetapi dapat mempengaruhi atau memberi efek pada variable dependen atau variable terikat. Variable independen yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

1. Keamanan (X1)
2. Penghargaan diri (X2)
3. Prestasi (X3)
4. Pengetahuan dan pendidikan (X4)
5. Kondisi keuangan (X5)

Variable dependen pada penelitian ini, yaitu:

1. Keputusan berinvestasi (Y1)

3.4.2 Devinisi Konseptual Variabel

Menurut Hamidi tahun 2010 definisi konseptual merupakan batasan tentang pengertian dan definisi yang akan peneliti bahas dari variabel-variabel yang akan diteliti.

Tabel 3. 1 Definisi Konseptual

No	Variabel	Definisi Konseptual
1	Keamanan (<i>safety</i>)	Dalam hierarki kebutuhan Maslow, keamanan

		merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang mencakup keamanan fisik, kesehatan, dan keamanan financial.
2	Penghargaan diri (<i>Self esteem</i>)	Penghargaan diri atau <i>self esteem</i> menurut Abraham Maslow merupakan salah satu tingkat kebutuhan yang terletak di atas kebutuhan sosial dan di bawah kebutuhan aktualisasi diri.
3	Prestasi (<i>Achievement</i>)	Prestasi menurut David McClelland didefinisikan sebagai dorongan untuk mencapai hasil yang signifikan, menantang, dan memperoleh keberhasilan dalam tugas-tugas yang memerlukan keterampilan dan usaha.
4	Pengetahuan dan pendidikan (<i>Knowledge & education</i>)	Definisi Pengetahuan menurut Noam Chomsky bahwa pengetahuan tidak hanya berupa informasi yang diserap, tetapi juga melibatkan pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut.
		Menurut John Dewey, pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu proses penggalan dan pengolahan pengalaman secara terus-menerus.
5	Kondisi keuangan (<i>Financial condition</i>)	Kondisi keuangan dapat didefinisikan sebagai evaluasi holistic dari situasi keuangan individu, termasuk asset, kewajiban, pendapatan, pengeluaran, dan perilaku keuangan, John Grable dan Sonya Britt.

3.4.3 Devinisi Oprasional Variabel

Menurut Sugiyono tahun 2010 definisi operasional variabel dalam penelitian merupakan elemen atau nilai yang berasal dari obyek

atau kegiatan yang memiliki beragam variasi yang akan dipelajari dan diteliti untuk ditarik kesimpulan oleh peneliti.

Tabel 3. 2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Keamanan (<i>safety</i>)	Tingkat rasa aman seorang trader, investor, dan spekulator apabila melakukan transaksi emas derivatif.	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1070 568 1370 1099">1. Tingkat rasa aman seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif dibandingkan dengan aset derivatif lainnya. <li data-bbox="1070 1122 1370 1592">2. Tingkat rasa aman seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif dalam keadaan ekonomi yang tidak pasti. <li data-bbox="1070 1615 1370 1984">3. Tingkat rasa aman seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif memiliki

			likuiditas yang lebih baik.
2	Penghargaan diri (<i>Self Esteem</i>)	Tingkat penghargaan diri seorang trader, investor, dan spekulator yang menggambarkan sejauh mana transaksi emas derivatif dapat mempengaruhi motif, kepercayaan diri dan pencapaian.	<p>1. Tingkat motif seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif .</p> <p>2. Tingkat rasa kepercayaan diri seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif dibandingkan dengan aset derivatif lainnya.</p> <p>3. Tingkat penilaian diri seseorang (trader, investor, dan spekulator) sebagai salah satu pencapaian saat melakukan transaksi emas derivatif dibandingkan dengan aset</p>

			derivatif lainnya.
3	Prestasi (<i>Achievement</i>)	Tingkat rasa prestasi seorang trader, investor, dan spekulator saat melakukan transaksi emas derivatif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat penghargaan diri seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif. 2. Tingkat prestasi seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif. 3. Tingkat rasa bangga pada prestasi diri seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif dibandingkan dengan aset derivatif lainnya.
4	Pengetahuan dan	Tingkat pengetahuan dan pendidikan	1. Tingkat pendidikan

	pendidikan (<i>Knowledge & Education</i>)	seorang trader, investor, dan spekulator dapat memahami tentang emas derivatif yang ada di pasar berjangka.	<p>seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif di bursa berjangka.</p> <p>2. Tingkat pengetahuan diri seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif di bursa berjangka.</p> <p>3. Tingkat pemahaman resiko seorang (trader, investor, dan spekulator) saat melakukan transaksi emas derivatif di bursa berjangka.</p>
5	Kondisi keuangan (<i>Financial Condition</i>)	Tingkat rasa kepercayaan seorang trader, investor, dan spekulator pada keuangan masing-masing untuk	1. Tingkat kepercayaan seorang (trader, investor, dan spekulator) pada emas derivatif

		bertransaksi di emas derivatif.	<p>yang berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar dari investasi lainnya.</p> <p>2. Tingkat kepercayaan seorang (trader, investor, dan spekulator) pada emas derivatif sebagai investasi yang cocok dengan kondisi keuangan diri sendiri saat ini.</p> <p>3. Tingkat kepercayaan seorang (trader, investor, dan spekulator) pada emas derivatif sebagai investasi jangka panjang.</p>
--	--	---------------------------------	---

3.4.4 Pengukuran Variabel

Untuk mengukur variable yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala likert, untuk menghasilkan data yang akurat. Peneliti menggunakan metode kuesioner melalui google form

kepada sampel yang berkaitan dengan pemberian skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Pengukuran

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat kurang setuju	1

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 5, dikarenakan akan diketahui secara pasti jawaban responden, apakah cenderung kepada jawaban yang setuju maupun yang tidak setuju sehingga hasil jawaban responden diharapkan lebih relevan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner, karena dengan metode ini dapat lebih efisien untuk mendapatkan opini dan pemikiran baru dari sudut pandang lain seorang peneliti. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab (P. D. Sugiyono, 2019).

Pengukuran skor pernyataan responden menggunakan Skala Likert dengan keterangan sebagai berikut:

1. Skor 5 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)
2. Skor 4 untuk jawaban Setuju (S)
3. Skor 3 untuk jawaban Kurang Setuju (KS)

4. Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
5. Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)

3.5.1 Kuesioner atau angket

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang akan dijawab oleh responden (S. Sugiyono, 2010). Pedoman untuk pengumpulan data yang menggunakan kuesioner adalah indikator-indikator pada tiap variabel, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Indikator tiap Variabel Data dengan Kuesioner

No	Variabel	Indikator
1	Keamanan (<i>safety</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat rasa aman seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif dibandingkan dengan aset derivatif lainnya. 2. Tingkat rasa aman seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif dalam keadaan ekonomi yang tidak pasti. 3. Tingkat rasa aman seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif memiliki likuiditas yang lebih baik.
2	Penghargaan diri (<i>Self Esteem</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat motivasi seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif . 2. Tingkat rasa kepercayaan diri seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi

		<p>emas derivatif dibandingkan dengan aset derivatif lainnya.</p> <p>3. Tingkat penilaian diri seseorang (trader, investor, dan spekulator) sebagai salah satu pencapai saat melakukan transaksi emas derivatif dibandingkan dengan aset derivatif lainnya.</p>
3	<p>Prestasi (<i>Achievement</i>)</p>	<p>1. Tingkat penghargaan diri seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif.</p> <p>2. Tingkat prestasi seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif.</p> <p>3. Tingkat rasa bangga pada prestasi diri seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif dibandingkan dengan aset derivatif lainnya.</p>
4	<p>Pengetahuan dan pendidikan (<i>Knowledge & Education</i>)</p>	<p>1. Tingkat pendidikan seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif di bursa berjangka.</p> <p>2. Tingkat pengetahuan diri seseorang (trader, investor, dan spekulator) melakukan transaksi emas derivatif di bursa berjangka.</p> <p>3. Tingkat pemahaman resiko seorang (trader, investor, dan spekulator) saat melakukan transaksi emas derivatif</p>

		di bursa berjangka.
5	Kondisi keuangan (<i>Financial Condition</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepercayaan seorang (trader, investor, dan spekulator) pada emas derivatif yang berpotensi memberikan keuntungan yang lebih besar dari investasi lainnya. 2. Tingkat kepercayaan seorang (trader, investor, dan spekulator) pada emas derivatif sebagai investasi yang cocok dengan kondisi keuangan diri sendiri saat ini. 3. Tingkat kepercayaan seorang (trader, investor, dan spekulator) pada emas derivatif sebagai investasi jangka panjang.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang berguna untuk mengumpulkan data dan mengukur objek dari suatu variabel penelitian. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya perlu memiliki instrumen yang valid untuk memberikan data hasil penelitian yang reliabel (Yusup, 2018).

Instrumen penelitian yang benar akan memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang valid dan akurat yang akan dapat dipercaya. Syarat minimal yang harus dipenuhi instrumen penelitian ada dua macam yaitu validitas dan reliabilitas.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan peneliti dengan data yang di dapatkan melalui reponden (Sugiyono, 2018). Uji validitas suatu instrument pada penelitian dapat dinyatakan valid jika setiap item yang dipertanyakan atau pernyataan peneliti pada kuesioner dapat digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Indikator yang ada di kuesioner dapat dikatakan valid jika nilai r hitung hasilnya lebih besar dari r tabel (Dewi dan Sudaryanto, 2020).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan mengetahui apakah instrumen terkait sudah bisa digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner disebut reliabel bila jawaban dari responden konsisten (P. Sugiyono, 2018). Uji reliabilitas bertujuan meyakinkan jika diadakan pengukuran ulang menggunakan indikator yang serupa, hasil tak berubah.

Uji reliabilitas pada penelitian ini memakai rumus, sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } r = \left(\frac{k}{k-n} \right) \left(\frac{1 - \sum ab^2}{at^2} \right)$$

Keterangan:

r = Realibilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir pertanyaan

At^2 = Varian total

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan konsep dasar untuk menetapkan uji statistic yang diperlukan untuk penelitian ini. Uji prasyarat meliputi uji normalitas untuk data hasil penelitian dan uji homogenitas untuk variansi populasi (Usmadi, 2020).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residu dan regresi terdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas menggunakan uji statistic Kolmogorov Smirnov. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standar deviasi yang sama. Data dapat dikatakan berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Meurut Sugiyono tahun 2010 tujuan dari uji multikolinearitas yaitu untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Jika ada kolerasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Tidak terjadi gejala multikolinieritas apabila nilai tolerance > 0.100 dan VIF < 10.00 .

3.6.2.3 Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas merupakan prosedur statistik untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain. Dalam sebuah model regresi perlu dilakukan deteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain atau biasa disebut

Heterokedastisitas. Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka terjadi Homokedastisitas.

3.6.3 Uji Statistik

Uji statistik adalah cara untuk menentukan secara matematis apakah dua set data berbeda secara signifikan satu sama lain.

3.6.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda merupakan tes regresi untuk mengukur hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Menurut Ghozali tahun 2017, uji Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

y = motivasi

a = konstanta

β = koefisien regresi

X_1 = emas derivatif

X_2 = bursa berjangka

e = error

3.6.3.2 Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali tahun 2018, uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel dependen secara parsial. Dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0.05$. Untuk dasar pengambilan keputusan pada penelitian adalah dengan membandingkan thitung dengan ttabel atau dengan melihat nilai probabilitasnya, yaitu:

jika t hitung $>$ t tabel, maka H_0 diterima dan Jika t hitung $<$ t tabel H_a ditolak.

3.6.3.3 Uji F (Simultan)

Tujuan dari uji F atau simultan yaitu untuk menunjukkan variabel independen yang dimasukkan ke dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian. Hasil uji F dapat menentukan kelayakan model regresi yaitu jika nilai sig $>$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak layak, namun apabila nilai sig $<$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak.

3.6.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) merupakan ukuran statistic dalam analisis regresi untuk menunjukkan seberapa baik model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen.